

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu berubah seiring perkembangan yang terjadi pada era globalisasi akan terciptanya persaingan antar perusahaan untuk terus mempertahankan keberadaan perusahaannya. Dengan kondisi ini menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang salah satunya di bidang keuangan. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting bagi semua perusahaan, baik itu perusahaan yang besar maupun yang kecil. Kinerja keuangan perusahaan menentukan baik atau buruknya kondisi perusahaan, kondisi perusahaan yang baik akan menjadikan kekuatan bagi perusahaan untuk terus berkembang dan mencapai tujuan perusahaan (Branido et al., 2021).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai pilar utama yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Negara, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini berkontribusi sekitar 6% terhadap PDB Indonesia. Kontribusi ini berasal dari berbagai aspek, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi makanan dan minuman. Selain itu, sektor makanan dan minuman juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Menurut data BPS, sektor ini mempekerjakan jutaan orang, dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai pendorong Ekspor, produk makanan dan

minuman Indonesia juga memiliki permintaan yang tinggi di pasar internasional. Sebagai pengembangan Infrastruktur dan Teknologi, perusahaan makanan dan minuman sering kali berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Investasi ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi ekonomi Indonesia secara keseluruhan, dan Sebagai kontribusi terhadap Ketahanan Pangan, sektor makanan dan minuman juga berperan penting dalam memastikan ketahanan pangan di Indonesia (Budi Purnasari & Damayanti, 2024).

Return on Assets (ROA) memegang peran kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA adalah alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman menarik untuk diteliti karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan makanan dan minuman memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba

merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Budi Purnasari & Damayanti, 2024).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Current Ration*, *Debt to Equity* dan Total Aset. *Current Ration* adalah *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menandakan terjadinya penumpukan aset lancar (kas, piutang, persediaan) yang tidak digunakan, penumpukan aset lancar yang tidak digunakan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya artinya menandakan perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan sebaik mungkin sehingga dapat menyebabkan perolehan keuntungan yang didapat perusahaan tidak maksimal, yang diprediksi akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Pudjut Harianto & Maisyarah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Kasir, 2025) mampu mempengaruhi *Return On Asset*.

Selain *Current Ration*, *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang berasal dari kreditur dibandingkan pemilik. Semakin tinggi ratio ini, semakin besar resiko perusahaan sehingga investor cenderung digunakan untuk membayar utang lebih dulu, bukan untuk keuntungan (Rahmawati & Kasir, 2025). *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan perbandingan antara hutang- hutang dan modal

dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio hutang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap perusahaan berbeda karena sesuai dengan karakter industri usahanya (Hidayat & Nurismalatri, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Branido et al., 2021) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* mampu mempengaruhi *Return On Asset*.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, perusahaan ini merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka beranggapan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Perusahaan-perusahaan di bidang industri makanan dan minuman menghadapi persaingan yang ketat pada periode revolusi industri keempat ini. Perusahaan harus mampu bertahan dan memperkuat elemen intinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain di dunia. Seiring dengan kemajuan teknologi yang serba otomatis, instan, dan pesat, dunia usaha dituntut untuk mampu memenuhi

keinginan dan tuntutan masyarakat yang semakin bergantung pada makanan dan minuman instan (Kurniasih & Merliana, 2024).

Tabel 1. 1
Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

No	Kode perusahaan	Return On Assets				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	AALI	31.08	14.70	16. 32	26.50	24.26
2.	BISI	10.57	8.22	6.52	6.55	20.34
3.	BUDI	44.16	32.63	34.10	32.45	56.25
4.	CAMP	0,02	0.08	8.86	8.54	0.01
5.	CEKA	8.56	9.07	7.78	12.32	7.34
6.	CPIN	8.10	9.80	13.59	17.67	11.52
7.	DLTA	9.92	6.96	5.68	6.05	7.85
8.	DSNG	3.37	5.39	2.43	2.13	1.52
9.	FISH	26.22	17.47	14.08	19.84	51.15
10.	GOOD	27.81	14.87	14.04	12.34	12.26
11.	HOKI	23.84	10.90	8.96	0.31	0.18
12.	ICBP	13.96	14.96	20.15	14.08	14.30
13.	INDF	0.18	1.60	0.19	1.62	1.58
14.	JPFA	2.58	1.34	2.19	0.36	1.07
15.	KEJU	5.57	5.30	7.32	1.03	6.63
16.	LSIP	0.15	1.19	1.19	0.98	1.64
17.	MGRO	0.28	0.20	0.73	1.55	1.33
18.	MLBI	10.17	4.38	3.64	3.19	3.01
19.	MYOR	0.94	1.64	1.13	0.73	0.63
20.	ROTI	2.64	1.48	0.95	1.18	1.03
21.	SKLT	1.81	1.05	0.13	0.16	1.27
22.	TBLA	28.58	26.62	42.27	29.53	39.60
23.	TGKA	7.02	7.07	8.73	9.47	11.62
24.	ULTJ	7.88	5.80	7.64	6.34	7.33

Sumber : **Bursa Efek Indonesia(BEI), 2025**

Tabel 1.1 menunjukkan nilai *Return On Assets* pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Yang mana nilai *Return On Assets* mengalami naik turun di setiap tahunnya. Turunnya nilai *Return On Assets* seperti pada fenomena di atas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan faktor tersebut dalam penelitian ini, penulis bermaksud melihat nilai *Return On Assets* dari hubungan

antara pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2020-2024.

Satria (2022), Dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada pt mayora indah tbk periode 2009 – 2020. Hasil penelitian Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).Sedangkan dalam penelitian (Fajdri & Sulastri, 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat banyak terjadi perbedaan hasil yang dipaparkan. Sehingga dari riset gap yang ditemukan, peneliti berencana menguji ulang beberapa variabel yang sama diantaranya variabel *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio*. Sedangkan objek penelitian yang digunakan berupa Return On Aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tantangan yang disebutkan tersebut, tujuan penelitian selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi investor

Memberikan informasi yang relevan bagi investor untuk mempertimbangkan dalam memberikan keputusan investasi yang optimal, sehingga memastikan alokasi sumber daya keuangan yang efisien, serta menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dasar untuk kemajuan dan analisis komparatif dalam penyelidikan selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi pertimbangan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan penilaian perusahaan, sehingga menarik lebih banyak investor.

b. Bagi akademisi

Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna dalam memberikan tambahan referensi didalam memilih objek penelitian dan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu pada penelitian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pembahasan pada bab dua yaitu mengenai deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sedangkan bab tiga pada penelitian ini membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian, menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian dan menjelaskan saran apa yang dapat direkomendasikan atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, 1976 dalam D. P. Sari et al., (2022). adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Teori Agensi ialah hubungan antara dua individu, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak prinsipal merupakan pihak yang menginstruksikan pihak manajemen. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan penuh tanggung jawab. Pihak prinsipal biasanya memberikan insentif dalam bentuk finansial dan non finansial kepada pihak manajemen (Said et al., 2022). Korelasi penelitian ini dengan *agency theory* adalah bahwa manajemen bertindak selaku *agent* atau pengelola, berkewajiban memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, serta melaporkan kepada investor selaku *principal* atas seluruh aktivitas yang dilakukan. Jika hasil yang dicapai manajemen baik, maka kepercayaan investor terhadap manajemen akan meningkat.

2.1.2 *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Saragih et al., 2020). ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah memperoleh imbalan yang proporsional berdasarkan asset yang dimiliki. Rasio ini memiliki nilai signifikan bagi mereka yang ingin sejauh mana perusahaan telah mengelola dananya secara efisien.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Septinia, 2021). Dengan demikian, rasio ini mengaitkan pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Menurut Regi Regita Sari & Hermana, (2024) *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menjelaskan tingkat pengembalian atas semua aset yang dimanfaatkan oleh bisnis dalam fungsi manajemen. Sedangkan menurut Nabela et

al., (2023) *Return on asset* atau ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. Semakin maksimal penggunaan aset perusahaan semakin tinggi *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan makin diminati investor, Hal ini juga berdampak ke harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga semakin meningkat ROA maka semakin meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan makin baik.

Dari hasil penelitian yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* adalah suatu perbandingan yang menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak dengan menggunakan aset dan investasi yang dimiliki.

2.1.2.1. Tujuan Dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen, tetapi bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat analisa *Return On Assets* (ROA) menurut Lubis et al., (2022) yaitu:

1. Sebagai pengukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan.
2. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan *Product Cost* (biaya produk) yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang.
3. Sebagai dasar pembuatan keputusan kalau perusahaan akan melakukan ekspansi.

2.1.2.2. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi atau neraca. Melakukan pengukuran ini untuk beberapa periode bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Melalui analisis rasio keuangan secara teratur, manajemen dapat efektif menentukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan efisiensi (Pratama et al., 2024).

Menurut Nabela et al., (2023) Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Nabela et al., 2023)

2.1.3 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Nurfadia & Syah, 2025). *Current Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan memiliki aset yang dapat diubah menjadi uang tunai atau setara dengan uang tunai dalam jangka waktu pendek untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam periode yang sama.

Menurut Solihin, (2019) Rasio lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Saragih et al., 2020).

Rasio lancar mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi kas dalam setahun atau siklus bisnis. Rasio ini biasanya berkisar pada angka 2 untuk perusahaan standar, meski tidak ada standar pasti untuk menentukan rasio yang ideal. Rasio yang rendah mencerminkan risiko likuiditas yang tinggi, sementara rasio yang terlalu tinggi menandakan adanya kelebihan aset yang dapat segera

diubah menjadi kas, yang bisa berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan (Ariyani et al., 2025). Aset yang dapat segera diubah menjadi kas umumnya memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aset yang lebih tetap.

2.1.3.1. Tujuan dan manfaat *Current ratio*

Current Ratio memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri (Sanjaya & Sipathutar, 2020) manfaat *current ratio* sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan setahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.2. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio adalah metode umum yang digunakan di berbagai industri untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat perbandingan antara aset yang dapat diakses dengan liabilitas yang dimiliki pada saat ini. Ini membantu dalam mengevaluasi ketersediaan aset yang bisa digunakan untuk menutupi kewajiban yang ada (regi regita Sari & Hermana, 2024).

Oktavira & Mudjijah, (2023) menyatakan bahwa perhitungan *Current Ratio* melibatkan perbandingan antara beberapa elemen yang terdapat dalam aset lancar.

Rumus pengukuran *Current Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber: (Oktavira & Mudjijah, 2023)

2.1.4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Syahidah et al., 2025).

DER, atau *Debt to Equity Ratio*, adalah perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas, mengukur seberapa proposional penggunaan hutang dan dana internal untuk operasional perusahaan. Rasio ini, sering disebut sebagai *leverage ratio*, digunakan untuk mengevaluasi investasi dalam perusahaan. Menurut Branido et al., (2021), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang dan ekuitas, menggambarkan sejauh mana modal dari pemilik mampu menutupi kewajiban kepada pihak luar. Intania Situmorang, (2023) menyatakan bahwa DER mengindikasikan jumlah dana dari kreditor dibandingkan dengan pemilik saham, dan DER yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena tingginya utang dapat mengakibatkan beban bunga besar yang mengurangi keuntungan. Dari pemahaman para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat ditutupi oleh utangnya.

2.1.4.1. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Manfaat *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya berguna bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Sanjaya & Sipathutar, (2020) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.2. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Dalam evaluasi struktur modal, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi antara utang dan modal, mengindikasikan seberapa jauh modal dari pemilik dapat menjangkau kewajiban kepada pihak luar. Menurut Nurfadia & Syah, (2025) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran rasio utang yang menilai perbandingan antara jumlah utang dengan modal dari aset perusahaan. Dengan sederhananya, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan bagaimana utang mempengaruhi pengelolaan asetnya.

Intania Situmorang, (2023) Rumus untuk menghitung DER adalah seperti berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Sumber : (Intania Situmorang, 2023)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak Penelitian Terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Karya ilmiah sebelumnya berusaha berfungsi sebagai bahan komparatif dan referensial untuk upaya penelitian ini. Disajikan dibawah ini adalah pilihan studi sebelumnya yang telah dilakukan :

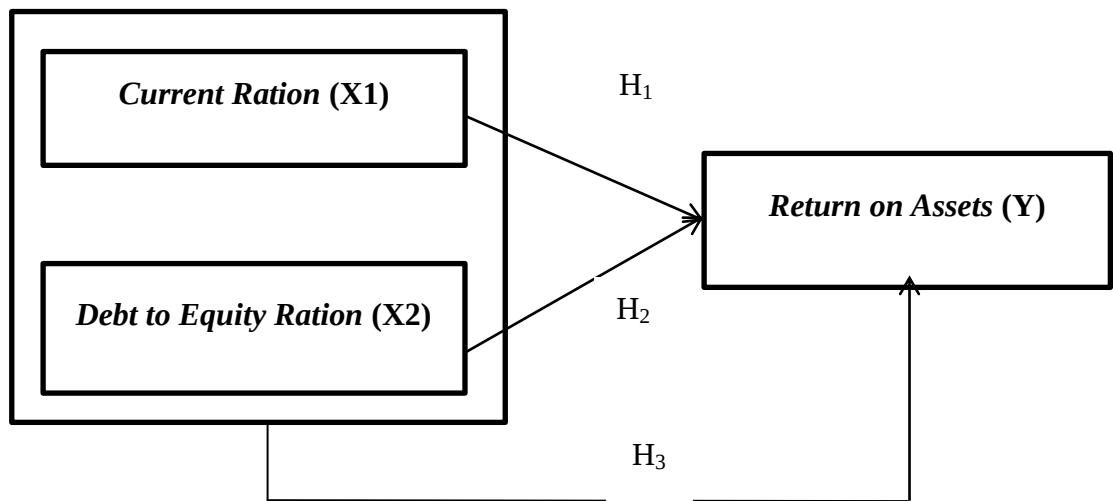
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Fajdri & Sulastri, 2025)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023	Total asset turnover (X1), <i>current ratio</i> (X2), <i>debt to equity ratio</i> (X3), <i>return on asset</i> (Y)	TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara CR dan DER tidak berpengaruh signifikan
2.	(Saragih et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2013
3.	(Budi Purnasari & Damayanti, 2024)	Pengaruh Perputaran Arus Kas, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek	Perputaran Arus Kas (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), <i>Debt to Asset Ratio</i> (X3) <i>Return on Asset</i> (Y)	Perputaran arus kas, <i>Current Ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Tahun 2015-2022		
4.	(Hidayat & Nurismalatri, 2024)	Pengaruh Working Capital Turnover (Wcto), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2023	Working Capital Turnover (Wcto) (X1), Total Asset Turnover (Tato) (X2), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) (X3), Return On Asset (Roa) (Y)	Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
5.	(Branido et al., 2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Infonesia	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), <i>Debt To Assets Ratio</i> (X3), <i>Total Assets Turnover</i> (X4) <i>Return On Assets</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Sumber: Data penelitian di beberapa sumber, 2025

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut (Zaki & Saiman, 2021) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah/pertanyaan penelitian yang sifatnya menduga tetapi juga dilandasi oleh teori-teori atau temaun terdahulu. Karena sifatnya masih menduga oleh sebab itu hipotesisi penelitian harus diuji secara empirik atau diistilahkan dengan pengujian hipotesis. Suatu hipotesis diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan validitasnya, dan sebaliknya ditolak jika bukti bertentangan dengannya.

I. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asets*

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, yang merupakan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis. Meskipun tidak ada standar pasti untuk menentukan

rasio lancar yang ideal, perusahaan normal biasanya memiliki rasio berkisar angka 2. Rasio yang rendah menandakan risiko likuiditas tinggi, sementara rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar umumnya menghasilkan return yang lebih rendah daripada aktiva tetap (Alimunir et al., 2021).berdasarkan penelitian Fajdri & Sulastri, (2025) menunjukan bahwa *Current Ratio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan urain diatas, hipotesis yang akan dibagi dalam pernelitian ini yaitu :

H₁= *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

II. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan modal atau ekuitas. Ini membantu dalam menilai sejauh mana modal yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan proporsi dana yang diberikan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham (Jurlinda et al., 2022). Namun, dari persperktif pembayaran kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya yang lebih baik pula. Rasio ini mencerminkan seberapa besar dana yang disediakan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil

proporsi pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Kurniasih & Merliana (2024) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan dibagi dalam penelitian ini yaitu :

H₂= *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

III. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, yang merupakan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar mereka dengan aset yang mereka miliki dalam jangka pendek, namun terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa aset lancar mungkin tidak dioptimalkan secara efisien. Oleh karena itu, *Current Ratio* menjadi indikator penting dalam menganalisis likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan modal atau ekuitas. Rasio ini mencerminkan proporsi dana yang diberikan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. *Debt to Equity Ratio* adalah alat pengukuran yang digunakan untuk

membandingkan total hutang perusahaan dengan modal atau ekuitasnya. Metrik ini membantu dalam mengevaluasi seberapa besar modal yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jurlinda et al., (2022) dan Solihin (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan urain diatas, hipotesis yang akan dibagi dalam pernelitian ini yaitu :

H₃ = *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Titik fokus penelitian dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen, sedangkan *Return on Assets* diperlakukan sebagai variabel dependen. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel-variabel ini penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memutuskan analisis ini pada data yang diambil dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui platform digital, khususnya menggunakan situs resmi (www.idx.co.id) dan sumber tambahan diperlukan untuk akuisisi data.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan yang menjelaskan dampak variabel independen yaitu, *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada variabel dependen, yang merupakan *Return on assets*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut D. I. Sari & Maryoso (2022), istilah populasi mengacu pada domain komprehensif yang terdiri dari entitas atau subjek yang menampilkan atribut dan karakteristik tertentu, yang digunakan peneliti untuk upaya investigasi untuk mendapatkan kesimpulan

Populasi yang dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah total perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Adalah 24 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel berfungsi sebagai representasi numerik dari elemen dan atribut yang umum dalam populasi tertentu. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang bertujuan mewakili pendekatan sistematis untuk memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah ditentukan (Septinia, 2021). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan yang beroperasi pada sektor makanan dan minuman periode 2020-2024
2. perusahaan yang menghasilkan laba selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data konfrensif yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1
kriteria penarikan sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Kriteria					Memenuhi kriteria
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	BISI	Bisi International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	BUDI	Budi Starch & Swentener	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Kriteria					Memenuhi kriteria
			2020	2021	2022	2023	2024	
		Tbk						
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	CEKA	Wilmar Cahya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	✓	-
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	DSNG	Dharmasa Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	GOOD	Garudafood putra putri jaya tbk	✓	✓	✓	-	✓	-
11	HOKI	Buyung poetra sembada tbk	✓	✓	-	-	✓	-
12	ICBP	Indofood CBP makmur tbk	✓	✓	✓	-	-	-
13	INDF	Indofood sukses makmur tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	JPFA	Japfa comfeed Indonesia tbk	✓	✓	-	-	✓	-
15	KEJU	Mulia bogo raya tbk	✓	✓	✓	-	✓	-
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	✓	-

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Kriteria					Memenuhi kriteria
			2020	2021	2022	2023	2024	
17	MGRO	Mahkota Group Tbk	✓	✓	✓	-	✓	-
18	MLDI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	✓	-
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: IDX, 2025

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 14 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	19-Desember-1997
2	BISI	Bisi International Tbk	28-Mei-2007
3	BUDI	Budi Starch & Swentener Tbk	8-Mei-1995
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Desember-2017
5	CEKA	Wilmar Cahya Indonesia Tbk	9-Juli-1996
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-Februari-1984
7	DSNG	Dharmasa Satya Nusantara Tbk	14-Juni-2013
8	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18-Januari-2002
9	INDF	Indofood sukses makmur tbk	14 – Juli-1994

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal IPO
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Juli-1990
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Juni-2010
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-September-1993
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14-Februari-2000
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-Juli-1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif mencakup informasi yang berkaitan dengan nilai numerik, level, perbandingan, dan volume yang diwakili dalam bentuk numerik (Risky, 2023).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, dan informasi terkait lainnya yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang dianalisis berkaitan dengan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia, yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3. 3
Devinisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA) Y	Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu priode (Kurniasih & Merliana, 2024)	Return on assets $= \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (CR) X1	mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.(Fajdri & Sulastri, 2025)	Current Ratio $= \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X2	Pertimbangan antara total hutang maupun modal sendiri yang berhubungan dengan biaya berasal dari dalam maupun luar mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (Solihin, 2019)	Debt to Equity Ratio $= \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	Rasio

Sumber : Peneliti Terdahulu,2025

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk memproses data dengan tujuan memperoleh hasil yang dapat memfasilitasi penyelesaian masalah. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) :

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pendekatan metodologis yang digunakan dalam meneliti data dengan mengartikulasikan karakteristik data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan perumusan kesimpulan yang memiliki penerapan umum (Oktaviani et al., 2022). Melalui penerapan uji statistik deskriptif, menjadi layak untuk memastikan atribut variabel penelitian primer yang dinilai melalui metrik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kualitas data, khususnya untuk menentukan apakah data menunjukkan normalitas atau menyimpang darinya. Komponen uji asumsi klasik mencakup beberapa bagian berbeda seperti yang digambarkan di bawah ini :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Seperti yang diartikulasikan oleh Alimunir et al., (2021) uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dimasukkan dalam model regresi, bersama dengan variabel perturbatif, mematuhi distribusi normal atau kelainan nyata. Dalam konteks penelitian ini, uji statistik diterapkan dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika profitabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah model regresi mengungkapkan korelasi antara variabel independen (Alimunir et al., 2021). Jika variabel independen menunjukkan paparan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya, sangat penting bahwa variabel tersebut dikeluarkan dari model analitik. Model regresi optimal ditandai dengan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas, seseorang dapat mengevaluasi nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) sesuai dengan kriteria pengujian berikut:

- a) Jika output regresi menunjukkan nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka output regresi mengalami multikolinieritas.
- b) Sebaliknya, jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka output regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penyelidikan ini untuk menilai apakah model regresi menunjukkan inkonsistensi varians dalam residu di seluruh pengamatan yang berbeda (Alimunir et al., 2021). Model regresi yang efektif ditandai dengan homoskedastisitas, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metodologi untuk mengevaluasi heteroskedastisitas, termasuk uji grafis, yang melibatkan pemeriksaan pola dispersi pada plot hamburan regresi, dan uji koefisien korelasi s , yang memerlukan korelasi variabel independen dengan nilai residu. Kriteria untuk

pengujian rho Spearman ditetapkan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan tes dua sisi:

- a) Apabila korelasi antar variabel independen dan residual menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Sebaliknya, apabila korelasi menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi dalam regresi.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada fenomena di mana korelasi antara residu dalam berbagai pengamatan dalam model regresi terwujud. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah, dalam kerangka regresi linier, ada korelasi antara prediktor pada periode t dan istilah kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Alimunir et al., 2021). Model regresi teladan ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Salah satu pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya autokorelasi adalah *Runs Test*. *Runs Test* merupakan segmen statistik non-parametrik dan juga dapat berfungsi untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan di antara residu. Dengan tidak adanya korelasi di antara residu, diasumsikan bahwa residu bersifat acak. *Runs Test* digunakan untuk menentukan apakah data residu didistribusikan secara acak atau mengikuti pola sistematis. Dasar untuk pengambilan keputusan statistik mengenai uji coba adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.

b) apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk menilai dampak atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen dengan jumlah lebih dari satu (Syahidah et al., 2025). Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return On Assets (ROA)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk Current Ratio (CR)

X₁ = Current Ratio

b₂ = Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (DER)

X₂ = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Error

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien penilaian determinasi dilakukan untuk memastikan sejauh mana variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen (Branido et al., 2021). Koefisien penentuan berkisar dari 0 hingga 1. Nilai R^2 minimal menandakan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen ini sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen.

Berikut adalah tabel tingkat nilai koefisien determinasi:

Tabel 3. 4
Tingkat Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0% - 19%	Sangat Rendah
20% -39%	Rendah
40% -59%	Sedang
60% -79%	Kuat
80% -100%	Sangat Kuat

Sumber: (Branido et al., 2021).

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen pada variabel dependen (Oktavira & Mudjijah, 2023). Tes ini menilai tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dapat ditegaskan bahwa efek simultan dan signifikan diamati menggunakan ambang signifikansi 5%.

- a) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , terdapat pengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , tidak terdapat pengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F berfungsi sebagai uji signifikansi untuk persamaan regresi, digunakan untuk memastikan kelayakan model regresi untuk tujuan penelitian (Oktaviani et al., 2022). Untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan efek simultan selama uji F, seseorang harus membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F pada tingkat signifikansi (α) = 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.